



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol 1, No 1, April 2020

**PENGARUH VOLUME PERDAGANGAN DAN *SIMPLE MOVING AVERAGE*
TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA HARGA SAHAM SEKTOR
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

(PERIODE TAHUN 2016-2017)

¹ Gama Paksi Baskara, ² Suyanto, ³ Sri Retnaning Rahayu

Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia
Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia
Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

Email: paksibaskara7301@gmail.com, yanto.motro@gmail.com, retnaning27@gmail.com.

ABSTRAK

Abstrak: Trading volume is a sheet of company shares traded on a particular transaction and has been agreed between the seller and the buyer, Simple Moving Average is a method that studies the movement of the previous stock price based on the number of certain days in order to predict the stock price that will occur to the next. The objective of the study is to find out how much influence Trade Volume and Simple Moving Average on Stock Prices is and what are the most dominant aspects in influencing Stock Prices. The type of the research uses a quantitative approach, namely an approach in which the data are in the form of numbers or qualitative data that have been used as numbers. The technique of collecting data uses documentation. The analytical tool used is multiple linear regression tests including T Test, F Test and Coefisein R^2 Determination processed using Eviews. The results of the study show that partially the trading volume variable does not have a significant effect on Stock Prices and the Simple Moving Average variable shows a positive and significant effect on stock prices while the results of the research simultaneously show that the Trading Volume and Simple Moving Average variables simultaneously affect the Stock Price .

Keywords: *Trading Volume, Simple Moving Average, on Stock Prices*

Abstrak: Volume perdagangan adalah lembaran saham perusahaan yang diperdagangkan pada transaksi tertentu dan telah disepakati antara penjual dan pembeli, Simple Moving Average adalah metode yang mempelajari pergerakan harga saham sebelumnya berdasarkan jumlah hari tertentu dalam rangka untuk memprediksi harga saham yang akan terjadi ke depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Volume Perdagangan dan Simple Moving Average pada Harga Saham dan apa aspek yang paling dominan dalam mempengaruhi Harga Saham. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan di mana data-datanya berupa angka atau data kualitatif yang telah digunakan sebagai angka. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linier berganda termasuk Uji T, Uji F, dan

Penentuan koefisien R^2 yang diproses menggunakan Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan variabel Simple Moving Average menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Volume Perdagangan dan Sederhana Variabel Moving Average secara simultan mempengaruhi Harga Saham.

Kata kunci: Volume Perdagangan, Simple Moving Average, pada Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pasar Modal dapat diartikan sebagai tempat terjadinya perdagangan antara penjual dengan pembeli surat berharga perusahaan. Didalam pertemuan tersebut setiap seseorang atau badan usaha milik pemerintah maupun swasta yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi berupa surat berharga yang ditawarkan oleh emiten perusahaan (Sunariyah, 2011). Pasar Modal dapat berperan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan dengan tujuan meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas ekonomi suatu negara ke arah yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia karena Pasar Modal juga menjalankan dua fungsi yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal dari masyarakat pemodal (investor), yang kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan di Indonesia (Martalena dan Malinda, 2011).

Berkembangannya Pasar Modal di dunia khususnya Indonesia terasa cukup cepat mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan adanya Program Desa Nabung saham di Desa Sidorejo, Lampung Selatan yang mempunyai jumlah transaksi bulanan yang cenderung terus meningkat. Dilansir dari PT. RHB Sekuritas Kantor Perwakilan Lampung bahwa transaksi desa nabung saham Sidorejo pada tanggal 1 sampai 30 mei 2018 senilai Rp.421.442.704 dan pada tanggal 1 sampai 30 juni 2018 senilai Rp.731.165.212 serta pada tanggal 1 sampai 31 juli 2018 tercatat terjadi lonjakan transaksi yang cukup tinggi yaitu senilai Rp.3.499.889.856 (sumber: PT. RHB Sekuritas Kantor Perwakilan Lampung, 2018).

Penelitian tentang volume perdagangan dan *simple moving average* telah beberapa kali dilakukan sebelumnya Sugeng Abidin, Suhadak Dan Raden Rustam Hidayat (2016) dalam penelitiannya menyatakan volume perdagangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham sedangkan penelitian Gadiesya Mahalanie (2011) menyatakan bahwa volume perdagangan masa lalu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Gadiesya Mahalanie (2016) menunjukkan bahwa *simple moving average* (SMA) berpengaruh terhadap signifikan dan positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Sugeng Abidin, Suhadak Dan Raden Rustam Hidayat (2016) menyatakan bahwa harga rata-rata saham masa lalu secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2017.

Perumusan Masalah

Apakah volume perdagangan dan *simple moving average* berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham di perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017?

DESKRIPSI TEORI

Teori Pasar Modal

Pasar modal adalah jenis lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kegiatan berupa penawaran dan perdagangan efek. Pasar modal juga merupakan lembaga profesi yang berkaitan dengan transaksi perdagangan efek dan perusahaan sektor publik yang mempunyai kaitan dengan efek. Oleh karena itu pasar modal bisa disebut sebagai tempat bertemunya antara penjual dan pembeli modal atau dana. Apabila terdapat perusahaan yang ingin menambah kebutuhan terkait dana jangka panjang maka perusahaan tersebut bisa menjual saham atau obligasi perusahaan sehingga dapat menjadi jawaban akan hal tersebut. Definisi pasar modal yang diuraikan oleh Martalena dan Malinda (2011) Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksadana maupun instrumen lainnya. Pasar Modal merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi.

Instrumen Pasar Modal

Menurut Fahmi (2015) dalam sebuah Pasar Modal instrumen yang diperdagangkan antara lain adalah saham, obligasi, *right issue* dan reksadana. Saham merupakan penanaman atau kepemilikan modal terhadap suatu perusahaan dimana tanda bukti tersebut bisa dijelaskan dengan jumlah, nama perusahaan serta mendapat hak-hak dan kewajiban yang akan diberikan kepada setiap pemegang saham ini dalam bentuk portofolio. Sedangkan obligasi merupakan sertifikat berupa kontrak yang disepakati antara pihak pemberi pinjaman dengan pihak lain yang diberi pinjaman (emiten) dan sertifikat tersebut dinamakan surat berharga. Dan *right issue* ialah hak investor untuk dapat membeli saham baru yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Investor dapat membeli saham perusahaan dengan harga yang telah disepakati selama periode tertentu dengan menggunakan hak *right issue* tersebut, hak ini akan hilang jika pemegang saham lama tidak menggunakannya. Serta reksadana adalah jenis investasi dengan gambaran bahwa pemilik dana menitipkan sejumlah uang mereka kepada pengelola dana tersebut, tanda bukti reksadana ialah berupa sertifikat. Reksadana menjadi salah satu pilihan investasi dikarenakan resiko pada jenis instrumen investasi ini relatif rendah sebab dana yang disetor langsung dikelola oleh manajer investasi

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Lo (2014) teori sinyal digunakan untuk mengurangi keraguan akan informasi dari pihak manajemen perusahaan dengan pihak lain yang dituju. Dalam hal ini informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah volume perdagangan dan *simple moving average* atau rata-rata harga saham yang dipublikasikan tersebut diharapkan dapat menjadi sinyal antara emiten dengan investor melalui kinerja perusahaan dan menggambarkan harapan yang akan terjadi terkait perubahan harga saham perusahaan. Informasi pengumuman volume perdagangan dan *simple moving average*

atau rata-rata harga saham dapat bernilai positif (*good news*) dan juga bisa bernilai negatif (*bad news*) bagi investor. Informasi positif dan negatif yang ditanggapi para investor tersebut sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti (*wait and see*) tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah, namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang pada saat itu tidak memberikan keuntungan dan keberpihakan kepada pelaku pasar

Efisiensi Pasar

Pasar efisien (*market efficient*) merupakan keadaan yang menggambarkan sebuah informasi tentang semua harga bisa didapatkan secara cepat, pasti dan tidak ada hambatan yang khusus (Fahmi, 2014). Konsep seperti ini lebih menekankan kepada aspek informasi yang diperoleh, artinya adalah harga yang sedang terjadi di semua sekuritas telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Informasi tersebut dapat berupa informasi berdasarkan historis masa lalu, maupun informasi yang terjadi pada saat ini, serta informasi yang bersifat sebagai hipotesis rasional yang sedang terjadi di masyarakat (Tandelilin, 2010).

Saham

Menurut Fahmi (2012) saham merupakan tanda bukti kepemilikan berupa kertas yang secara resmi menjelaskan nama perusahaan, nominal, dan disertai dengan hak-hak dan kewajiban setiap pemegangnya berdasarkan jenis saham yg dimiliki. Oleh sebab itu dapat ditarik penjelasan bahwa saham ialah sebagai tanda bukti kepemilikan individu atau suatu badan kepada perusahaan yang menerbitkan saham tersebut dan digunakan sebagai sumber penambahan modal bagi perusahaan dalam bentuk selebar kertas.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008) harga saham merupakan harga suatu saham perusahaan yang sedang terjadi di pasar bursa pada suatu waktu tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Faktor-faktor penyebab berubahnya harga saham dapat dijelaskan dalam keadaan yang menentukan suatu saham perusahaan tersebut. beberapa hal yang dapat menyebabkan perubahan harga saham adalah kondisi perekonomian suatu negara, kebijakan yang diambil perusahaan, adanya pergantian direktur tanpa dirapatkan dengan para pemegang saham dan tanpa pemberitahuan yang jelas, adanya tindak pidana terkait kasus yang dilakukan pihak perusahaan dan perusahaan yang secara terus menerus menunjukkan penurunan kinerja dalam setiap waktu serta Psikologis para pelaku pasar yang ternyata mampu menggerakkan tingkat jual beli saham lebih agresif dari biasanya melalui transaksi permintaan dan penawaran.

Volume Perdagangan

Volume perdagangan menggambarkan kuantitas lembaran saham sebuah perusahaan yang sudah diperdagangkan pada suatu waktu dan telah disepakati melalui transaksi antara penjual dan pembeli berdasarkan harga yang telah disepakati. Menurut Samsi (2018, dalam sekolah Pasar Modal) fungsi dari volume perdagangan adalah Volume perdagangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja suatu saham perusahaan. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh para investor. Aktivitas volume perdagangan digunakan

untuk melihat penilaian suatu info oleh investor individual dalam arti info tersebut membuat suatu keputusan perdagangan atautah tidak. Hal ini berkaitan dengan salah satu motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan *capital gain*. Besarnya variabel volume perdagangan diketahui dengan mengamati kegiatan perdagangan saham yang dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan *Trading Volume Activity* (TVA)

Simple Moving Average

Simple Moving Average (SMA) merupakan jenis metode *moving average* dengan mempelajari pergerakan rata-rata harga saham sebelumnya berdasarkan jumlah hari yang ditentukan oleh penggunaannya. Oleh sebab itu *Simple Moving Average* dapat mengindikasikan harga yang akan terjadi dengan melihat pergerakan harga sebelumnya. Terbentuknya *Simple Moving Average* dikarenakan pada pergerakan rata-rata harga saham sebelumnya atas reaksi yang dilakukan investor atau pelaku pasar. Dalam menggunakan *Simple Moving Average* biasanya rata-rata harga saham yang digunakan berdasarkan hari sesuai kebutuhan penggunaannya seperti 10 hari, 1 bulan, 60 hari, 100 hari sampai 200 hari. Rata-rata harga saham yang digunakan adalah harga penutupan saham, walau tidak menutup kemungkinan harga pembukaan, harga tertinggi dan terendah juga digunakan (Ong, 2018).

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Harga saham perusahaan menggambarkan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri, didalam mengukur harga saham suatu perusahaan para investor atau pelaku pasar dapat melihatnya dengan menggunakan volume perdagangan. Apabila saham sebuah perusahaan sering diperdagangkan maka dapat diindikasikan saham tersebut diminati oleh investor atau pelaku pasar. Volume perdagangan saham ini sering dijadikan sebagai acuan untuk mempelajari informasi suatu saham perusahaan. Apabila tidak ada informasi mengenai saham perusahaan tersebut, maka investor cenderung untuk memegang saham mereka atau melakukan *wait and see*, sehingga volume perdagangan menurun karena tidak banyak saham yang diperjualbelikan, maka akan mengakibatkan harganya rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila investor menerima banyak informasi mengenai suatu saham perusahaan, maka investor cenderung akan memperjualbelikan saham mereka, hal ini membuat volume perdagangan menjadi meningkat. Akibat dari peningkatan tersebut, maka harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan Samsi (dalam Sekolah Pasar Modal, 2018).

H1: Volume Perdagangan berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Simple Moving Average* (SMA) terhadap Harga Saham

Samsi (dalam Sekolah Pasar Modal, 2018) mengatakan bahwa : *simple moving average* merupakan suatu metode yang bisa meindikasikan atas perubahan harga saham yang akan datang dengan melihat rata-rata dari harga saham sebelumnya. Harga rata-rata yang paling umum digunakan adalah harga penutupan. Rentang waktu yang digunakan juga bervariasi sesuai dengan *setting* dan kebutuhan yang ditentukan oleh pengguna. Namun, yang paling sering digunakan

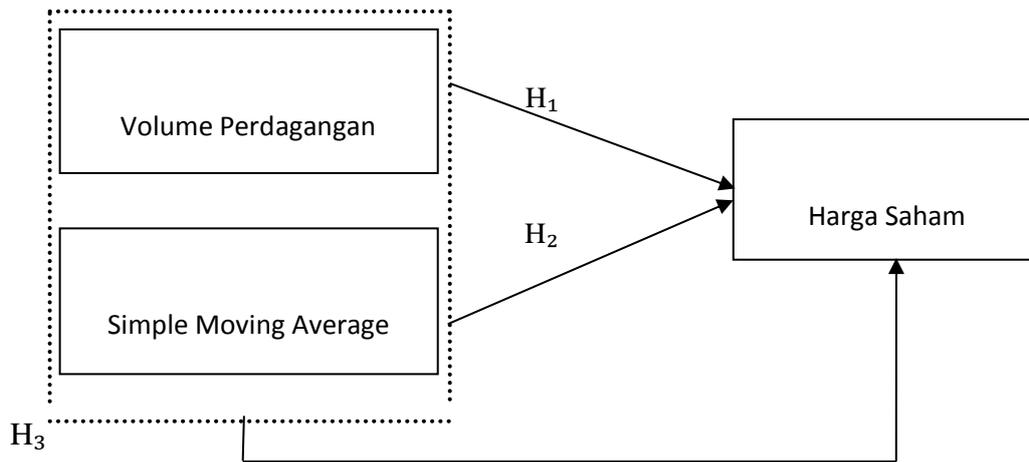
adalah antara 10, 20, 25, 30, 50, 100, dan 200 hari. Semakin singkat periode waktu yang digunakan maka akan menghasilkan sinyal perubahan harga yang semakin sensitif.

H2 : Simple Moving Average berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh Volume Perdagangan dan Simple moving average terhadap harga saham

Samsi (dalam sekolah pasar modal, 2018) mengatakan bahwa volume perdagangan yang meningkat atau menurun adalah cerminan dari rata-rata harga saham, apabila rata-rata harga saham naik ataupun turun maka secara tidak langsung akan berimplikasi terhadap volume perdagangan yang terjadi melalui respon para pelaku pasar dengan melihat dari rata-rata harga saham.

H3 : Volume Perdagangan dan Simple Moving Average berpengaruh terhadap harga saham.



Gambar Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yang merupakan penelitian menggunakan data angka dengan tujuan mencari hubungan lewat variabel yang diteliti dengan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:35).

Objek Penelitian

Perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia adalah objek yang dipakai dalam penelitian ini dengan tahun amatan 2016- 2017. Lokasi penelitian yang digunakan adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian dilakukan dengan mengakses situs www.idx.co.id.

Metodologi Penelitian

Operasional Variabel

- a. Variabel Dependen (Y): Harga Saham

harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan yang diperoleh dari harga saham penutup bulanan pada bulan januari sampai desember dengan periode waktu 2016-2017 pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah harga penutupan saham.

Harga penutupan Saham = Harga saham penutup bulan periode januari sampai desember selama 2016-2017.

b. Variabel Independen (X1) : Volume Perdagangan

Volume perdagangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah lembar saham perusahaan sektor perbankan yang diperdagangkan secara harian. Volume perdagangan ini kemudian dijadikan data bulanan dengan cara menjumlahkan seluruh lembar saham harian dalam satu bulan kemudian dibagi dengan jumlah hari perdagangan pada bulan tersebut. Pengukuran dalam variabel ini dapat dijelaskan melalui penjelasan rumus berikut :

$$TVA : \frac{\sum \text{jumlah saham yang diperdagangkan pada hari } t}{\sum \text{saham yang beredar pada hari } t}$$

Dimana :

TVA : Trading Volume Activity atau Volume perdagangan

t : Hari perdagangan dalam satu bulan

c. Variabel Independen (X2) : *Simple Moving Average*

Simple moving average yang dimaksud didalam penelitian ini adalah harga saham penutup perusahaan sektor perbankan dalam satu hari perdagangan. Harga saham penutup tersebut kemudian dijadikan data bulanan dengan cara menjumlahkan seluruh harga saham penutup dalam satu bulan kemudian dibagi dengan jumlah hari perdagangan pada bulan tersebut. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah jumlah harga penutupan saham dalam satu bulan hari perdagangan dan jumlah hari perdagangan dalam satu bulan. Pengukuran dalam variabel ini adalah sebagai berikut :

$$(Y_{t1} + Y_{t2} + Y_{t3} + \dots + Y_{t(n+1)}) / n$$

Dimana:

Y_t = harga penutupan saham

n = periode waktu

Populasi dan Sample

Populasi

Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan tahun amatan 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah 39 perusahaan.

Sample

Penetian sampel menggunakan teknik *sampling purpositive*, sampel ditentukan oleh beberapa pertimbangan yang dibuat oleh peneliti menyesuaikan dengan kondisi yang ada (Sugiyono, 2013:156). Beberapa pertimbangan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan kinerja perusahaan periode tahun 2016-2017.
3. Perusahaan yang mempunyai volume perdagangan di setiap bulan selama periode penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data penelitian ini. Peneliti melihat laporan kinerja perusahaan yang menjadi sampel. Peneliti mencari dan mengunduh laporan kinerja perusahaan sektor perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai 2017 disitus resminya www.idx.co.id.

Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk teknik analisis data. Regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan sekaligus data *cross section* dan *time series* dalam satu persamaan. Regresi data panel dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program EVIEWS 9.

Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Uji Chow berguna untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dalam mengestimasi hasil penelitian. Hipotesis dalam uji chow:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

$p\text{-value} < \alpha$ maka H0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik digunakan. Dan selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi uji Hausman, yang merupakan penentuan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* (Sriyana, 2015:182).

2. Uji Hausman

Uji spesifikasi kedua adalah Uji Hausman, yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik diantara model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam uji Hausman

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Nilai statistik uji Hausman (nilai W-hitung) lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-square*, atau dengan kata lain $p\text{-value} < \alpha=5\%$ yang digunakan artinya hipotesis nol diterima. Hal ini berarti bahwa model *Random Effect Model* lebih baik untuk melakukan regresi data panel daripada *Fixed Effect Model* (Sriyana, 2015:186).

3. Uji Lagrange Multiplier Test.

Uji *lagrange multiplier test* adalah uji untuk mengetahui model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan untuk estimasi. Uji signifikansi *random effect* dikembangkan oleh Breusch Pagan. Uji hipotesis dalam uji *lagrange multiplier test* adalah:

H0: *common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika Prob Breusch Pagan (BP) > dari nilai α yang digunakan maka H0 diterima sehingga estimasi terbaik adalah menggunakan *common Effect Model* (Sriyana, 2015).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$HS_{t+1} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

HS_{t+1} : H a r g a S a h a m

X_1 : V o l u m e P e r d a g a n g a n

X_2 : S i m p l e M o v i n g A v e r a g e

α : K o n s t a n t a

β : K o e f i s i e n r e g r e s i

ϵ : E r o r

Uji t

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi. Berikut ini ketentuan yang adalah Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Dan $p-value$ lebih besar dari $\alpha=0.05$ (5%) maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Uji statistik F merupakan pengujian semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012:89). Signifikansi kepercayaan yang digunakan sebesar 5% ($\alpha=0.05$). Dengan ketentuan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis diterima.

Uji R² Determinan

R² (R Squared) merupakan kuadrat R yang menunjukkan koefisien determinan Nilai determinasi yaitu kisaran nol sampai satu, semakin mendekati 1 artinya semakin baik karena ada hubungan yang sangat kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek penelitian

Bursa Efek Indonesia dibentuk di Batavia oleh pemerintah Belanda Desember 1912 atas dasar kepentingan kolonial atau VOC. Bursa efek beberapa kali mengalami buka tutup dalam operasionalnya karena disebabkan oleh adanya perang dunia I dan perang dunia II pada saat itu. 10 Agustus 1977 Bursa Efek kembali diresmikan oleh presiden Soeharto, PT Semen Cibinong yang melakukan *go public* pertama. Pemerintah memutuskan pada 1 Desember 2007 untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan efektifitas operasional dan transaksi.

Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dengan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebesar 29 perusahaan. Sehingga diperoleh sampel sejumlah 29 x 24 bulan pengamatan = 696 obeservasi. Hasil pengolahan data sebagai berikut :

No	Kriteria Sampel	Jumlah	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017.	39	(0)
2.	Perusahaan sektor perbankan yang menerbitkan laporan kinerja perusahaan periode tahun 2016-2017.	37	(2)
3.	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki volume perdagangan di setiap bulan selama periode penelitian.	29	(8)
	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel	29	

**Jumlah pengamatan sampel 29 x 696
24 bulan selama 2 periode
pengamatan**

Sumber : Data diolah dari penentuan sampel

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif digunakan mendeskripsikan data penelitian secara. Tabel dibawah ini merupakan statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif meliputi *mean* (rata-rata), nilai *maxsimum*, nilai *minimum* dan standar deviasi.

	X1	X2	Y
Mean	511.734.8 LOT	Rp.1.865.152	Rp. 1.889.977
Maximum	24.530.595 LOT	Rp.21.194.00	Rp. 21.900.00
Minimum	4.000000 LOT	Rp. 50.00000	Rp. 50.00000
Std. Dev.	1648288 LOT	Rp. 3.198.886	Rp. 3.236.901
Observations	696	696	696

Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel Harga Saham (HS_{t+1})

Uji spesifikasi yang pertama yang dilakukan adalah dengan uji *chow*, pengujian tersebut bertujuan menemukan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* pada data panel hasil. Berikut ini adalah hasil uji *chow*:

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.682574	(28,665)	0.8916
Cross-section Chi-square	19.720957	28	0.8744

nilai *p-value* pada cross-selection chi-square yaitu $0.8744 > \alpha=0,05$ maka H_0 diterima yang artinya lebih baik menggunakan *common Effect Model*. Uji spesifikasi pertama menunjukkan *common Effect Model* lebih baik sehingga perlu dilakukan uji spesifikasi kedua yaitu dengan melakukan uji *lagrange multiplier test* , pengujian tersebut digunakan untuk mengetahui model manakah yang lebih baik untuk mengestimasi data panel yaitu antara *common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil uji spesifikasi yang kedua pada uji *lagrange multiplier test* :

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.640065 (0.0564)	6.281447 (0.0122)	9.921511 (0.0016)

Honda	-1.907895	2.506281	0.423123
	--	(0.0061)	(0.3361)
King-Wu	-1.907895	2.506281	0.575802
	--	(0.0061)	(0.2824)

nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0564 atau 5,64% > α jika menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Artinya *Common Effect Model* lebih baik digunakan dibandingkan *Random Effect Model*.

Analisis Hasil estimasi

Uji t (parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.442758	5.810857	0.936653	0.3493
X1	-2.66E-06	2.95E-06	-0.899622	0.3686
X2	1.011120	0.001521	664.8528	0.0000

Sumber : Hasil olah data Eviews 9

Ketentuan yang digunakan dalam pengujian parsial (Uji t) penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 diterima dengan kata lain hipotesis ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 ditolak diterima dengan kata lain hipotesis diterima.
3. Dengan $t_{tabel} \alpha=0,05$ dan sampel yang digunakan 29 perusahaan maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,699127.

1). Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Tabel 4.6 menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.899622 < 1,699127) dengan *p-value* 0.3686 > $\alpha =0,05$ (5%). Maka dapat diartikan bahwa Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa Volume perdagangan berpengaruh terhadap Harga Saham ditolak.

2). Pengaruh Simple Moving Average terhadap Harga Saham

Tabel 4.6 menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (664.8528 > 1,699127) dengan *p-value* 0,0000 < $\alpha=0,05$ (5%). Maka dapat diartikan bahwa *Simple Moving Average* berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa *Simple Moving Average* berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil Uji signifikan simultan (Uji F)

R-squared	0.998435	Mean dependent var	1889.977
Adjusted R-squared	0.998431	S.D. dependent var	3236.901
S.E. of regression	128.2238	Akaike info criterion	12.54973
Sum squared resid	11393842	Schwarz criterion	12.56932
Log likelihood	-4364.307	Hannan-Quinn criter.	12.55731
F-statistic	221104.0	Durbin-Watson stat	2.229541
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 9

Ketentuan yang digunakan dalam pengujian silmutan(Uji F) penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan kata lain hipotesis ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak diterima dengan kata lain hipotesis diterima.
3. Dengan $F_{tabel} \alpha=0,05$ dan sampel yang digunakan 29 perusahaan maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,545386.

Dari tabel 4.7 diatas diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($221.104,0 > 2,545386$) dengan $p-value$ $0,000000 < \alpha=0,05$ (5%). Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi volume perdagangan dan *simple moving average* secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Dengan demikian H_3 yang menyatakan bahwa volume perdagangan dan *Simple Moving Average* berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.

Ringkasan pengujian hipotesis

o	Hipotesis	Iasil Pengujian Hipotesis	Keterangan
	Volume Perdagangan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	Nilai signifikansi sebesar $0.3686 > 0,05$	Hipotesis ditolak 1
	<i>Simple Moving Average</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.	Nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$	Hipotesis diterima 2
	Volume Perdagangan dan <i>Simple Moving Average</i> berpengaruh terhadap	Nilai signifikansi sebesar $0,000000 < 0,05$	Hipotesis diterima 3

0	Hipotesis	Hasil Pengujian Hipotesis	Keterangan
---	------------------	----------------------------------	-------------------

Harga saham.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat terjadi dikarenakan volume perdagangan tidak sesuai dengan tren harga saham yang sedang terjadi. Seperti pada saat harga saham menunjukkan tren penurunan namun volume perdagangan meningkat tetapi di lain sisi harga saham justru tetap berimplikasi gejala menurun (Tandelilin, 2010). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan volume penjualan lebih tinggi dari volume pembelian. Serta faktor lain seperti yang pertama ialah perusahaan melakukan kebijakan *stock split* atau pemecahan harga saham yang sudah disepakati antara para pemegang saham atau investor dengan perusahaan tersebut. pemecahan harga saham akan membuat harga menjadi turun dari harga sebelumnya. Seperti perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang telah melakukan pemecahan harga saham pada tanggal 18 oktober 2017. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan para pemegang saham telah sepakat melakukan *stock split* dengan rasio 1:5, kesepakatan tersebut mulai berlaku pada perdagangan tanggal 10 november 2017. Pihak perusahaan mengambil kebijakan melakukan aksi *stock split* di latar belakang oleh harga saham BBRI dalam lima tahun terakhir telah mengalami peningkatan sebesar 14,02%. Namun dengan peningkatan tersebut volume perdagangan saham justru menunjukkan tren penurunan seiring dengan semakin tingginya harga saham.

2. Pengaruh *Simple Moving Average* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Simple Moving Average* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sehingga apabila *simple moving average* sering kali mengalami kenaikan disetiap bulannya maka para pelaku pasar berfikir perusahaan sedang dalam kondisi yang baik, dengan sering kali peningkatan rata-rata harga saham tersebut maka harga yang akan terjadi juga akan mengikuti tren sebelumnya yaitu merangkak naik. Namun sebaliknya apabila *simple moving average* seringkali mengalami penurunan disetiap bulannya maka para investor atau pelaku pasar cenderung pesimis terhadap kondisi perusahaan tersebut dan beranggapan bahwa saham perusahaan sedang tidak dalam kondisi yang baik untuk dibeli sehingga memaksa investor untuk melakukan aksi *wait and see* terlebih dahulu. Hal ini dapat membuat harga saham sebuah perusahaan menjadi menurun dikarenakan rata-rata harga saham sebelumnya juga menunjukkan tren yang menurun.

3. Pengaruh Volume Perdagangan dan *Simple Moving Average* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume perdagangan dan *simple moving average* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hal ini dikarenakan setiap volume perdagangan yang meningkat atau menurun adalah cerminan dari rata-rata harga saham, apabila rata-rata harga saham naik ataupun turun maka secara tidak langsung akan berimplikasi terhadap volume perdagangan yang terjadi melalui respon para pelaku pasar dengan melihat dari rata-rata harga saham.

KESIMPULAN

1. Volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya semakin kecil atau semakin besar jumlah volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Simple moving average* berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian apabila *Simple moving average* sering mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya maka harga saham yang akan datang menjadi naik, dan apabila *Simple moving average* sering mengalami penurunan di setiap periode sebelumnya maka harga saham yang akan datang menjadi turun.
3. Volume perdagangan dan *Simple moving average* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini secara bersama-sama antara volume perdagangan dan *simple moving average* terbukti dapat mempengaruhi harga saham selama periode 2016-2017.

SARAN

1. Untuk para pemangku kepentingan terutama perusahaan publik, *trader* dan investor. Perlu diketahui bahwa dalam menganalisis harga saham tidak selalu hanya mengacu kepada laporan keuangan perusahaan seperti laba bersih dan faktor lain dalam laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan karena hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *simple moving average* berpengaruh terhadap harga saham sehingga untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham harus melihat lebih jauh salah satunya ialah dengan melihat *simple moving average*. Perlu diketahui apakah perusahaan tersebut harga rata-rata saham di setiap periodenya selalu mengalami peningkatan atau penurunan untuk mengetahui harga saham yang akan datang serta mempertimbangkan faktor lain seperti volume perdagangan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama antara volume perdagangan dan *simple moving average* mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang harga saham pada sektor selain perbankan atau dengan melakukan penelitian dengan menggunakan index perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menambah periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Empat. Yogyakarta: BPFE.
- Ary. Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Darmadji. Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, dan Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima, BPFE. Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedepalan. BPFE: Yogyakarta.
- Kodrat, David Sukardi, dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Martalena, dan Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Ong. 2008. *Technical Analysis For Mega Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Priyatno, Duwi 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Samsul, Mohamad, 2008. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga.
- Sriyana, jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel*. Ekosiana, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Susanto, Djoko dan Sabardi, Agus. 2010, *analisis teknikal di Bursa Efek*. Edisi Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Erduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Emha Choirul Samsi, Sekolah Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Lampung, 2018.*
- www.idx.co.id
- www.economy.okezone.com
- www.yahoofinance.com